

BAB VI

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dan *roleplay* penerapan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan *handover* antar shift perawat di ruang Tulip. Terjadinya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan *roleplay* sebesar 100% dalam pengetahuan mengenai komunikasi SBAR, 87,50% dalam sikap menerapkan komunikasi SBAR pada saat *handover* dan 87,50% dalam *skill* atau implementasi dalam menerapkan komunikasi SBAR pada saat *handover*. Faktor lainnya yang dapat meningkatkan implementasi perawat dalam menerapkan komunikasi SBAR saat *handover* ialah motivasi dan dukungan antar perawat. Pendidikan kesehatan dan *roleplay* yang diberikan dapat meningkatkan motivasi perawat dalam melakukan komunikasi SBAR. Hal ini terbukti dari observasi dan analisis yang penulis lakukan di Ruang Tulip, tingkat pengetahuan perawat dan implementasi perawat dalam melakukan komunikasi SBAR dalam *handover* mengalami peningkatan.

V.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait komunikasi efektif khususnya dalam penerapan komunikasi SBAR dalam proses *handover* atau timbang terima perawat untuk mencegah resiko terjadinya kejadian yang tidak diharapkan. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi rumah sakit untuk dapat dilakukan evaluasi terkait kemampuan perawat dalam melakukan komunikasi SBAR saat timbang terima.

b. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menerapkan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan *handover*. Dalam hal ini perawat perlu meningkatkan kemampuan dalam

menerapkan standar keselamatan pasien khususnya komunikasi efektif dengan metode SBAR.